

BAB 2

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

PT Hanielshen Subur Jaya Abadi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *event management* dan memiliki peran dalam menangani penyelenggaraan acara secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi setelah acara selesai. Perusahaan ini menyediakan layanan yang komprehensif, mencakup penyusunan konsep acara, proses produksi, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi untuk memastikan setiap acara berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Jenis acara yang ditangani oleh PT Hanielshen sangat beragam, di antaranya kegiatan MICE (*meeting, incentive, convention, exhibition*), *destination management, corporate event, marketing event, brand activation*, hingga pembuatan *exhibition booth*. Selain itu, perusahaan ini juga mengikuti perkembangan teknologi dengan menyediakan layanan penyelenggaraan acara berbasis *hybrid* maupun *live streaming*, yang saat ini semakin banyak diminati.

Dengan pengalaman lebih dari sepuluh tahun, PT Hanielshen telah menjalin kerja sama dengan berbagai perusahaan dan mitra, baik di tingkat nasional maupun internasional. Pengalaman tersebut menjadikan perusahaan ini mampu menangani *large-scale events* dengan standar profesional yang tinggi. Keberhasilan PT Hanielshen dalam menembus pasar internasional didukung oleh pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan klien serta pendekatan kreatif yang terstruktur dalam setiap perencanaan acara.

Bagi PT Hanielshen, kesuksesan sebuah *event* tidak hanya diukur dari konsep yang menarik, tetapi juga dari kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko, mengatur waktu secara efektif, serta memperhatikan setiap detail teknis selama pelaksanaan acara. Pendekatan tersebut menjadikan PT Hanielshen sebagai perusahaan *event management* yang mengutamakan kualitas, ketepatan, dan kepuasan klien.

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Hanielshen dibangun dengan landasan ketulusan dan kreativitas, disertai keyakinan untuk selalu menghadirkan pengalaman positif di setiap acara yang ditangani. Nama “Hanielshen”, yang dimaknai sebagai *a joy from God*, menggambarkan harapan perusahaan untuk menjadi penyelenggara *event* yang

mampu meninggalkan kesan menyenangkan dan bermakna, baik bagi klien maupun peserta.

Sejak pertama kali berdiri, Hanielshen terus berkembang, dari yang awalnya hanya menangani penyelenggaraan acara secara konvensional hingga kemudian menjadi perusahaan *event management* dengan cakupan layanan yang lebih luas dan kompleks. Perusahaan ini secara berkesinambungan mendapatkan kepercayaan untuk mengelola berbagai jenis *event*, baik pada tingkat nasional maupun internasional, dengan karakter dan tingkat tantangan yang berbeda-beda. Pencapaian tersebut tidak lepas dari kerja sama tim yang solid, perencanaan yang disusun dengan cermat, serta budaya kerja yang menekankan profesionalisme, kreativitas, dan rasa tanggung jawab dalam setiap proyek.



Gambar 2.1. Logo perusahaan PT Hanielshen

Gambar 2.1 menunjukkan logo resmi PT Hanielshen yang berfungsi sebagai identitas visual utama perusahaan. Logo tersebut mencerminkan karakter perusahaan yang dinamis, profesional, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Penggunaan tipografi yang tegas melambangkan kestabilan perusahaan dalam menangani berbagai *large-scale event*, sedangkan sentuhan artistik pada desain logo menonjolkan kreativitas sebagai elemen penting dalam industri *event organizer*.

Perkembangan industri *event* yang semakin mengarah pada pemanfaatan teknologi digital membuat Hanielshen perlu terus menyesuaikan layanan yang ditawarkan. Menjawab perubahan tersebut, perusahaan mulai merancang berbagai format *event* berbasis digital, seperti *hybrid event*, peluncuran produk secara *virtual*, *webinar* untuk kebutuhan *corporate*, serta beragam bentuk kegiatan *online* lainnya. Langkah ini tidak hanya menunjukkan kemampuan Hanielshen dalam beradaptasi,

tetapi juga menggambarkan komitmen perusahaan untuk terus berinovasi dalam penyelenggaraan *event*.

Saat ini, Hanielshen berkembang sebagai perusahaan dengan fondasi organisasi yang cukup kuat, ditopang oleh jaringan klien yang luas dan reputasi yang positif di industri *event management* di Indonesia. Kepercayaan yang terus datang dari berbagai pihak menjadi salah satu tanda bahwa perusahaan mampu menjaga kualitas layanan dan mempertahankan konsistensi kinerja dalam setiap proyek yang dikerjakan. Fondasi organisasi ini ditopang oleh beberapa divisi yang memiliki tugasnya masing-masing dalam operasional perusahaan, sebagaimana didefinisikan oleh Daniel [7].

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

2.2.1 Visi Perusahaan

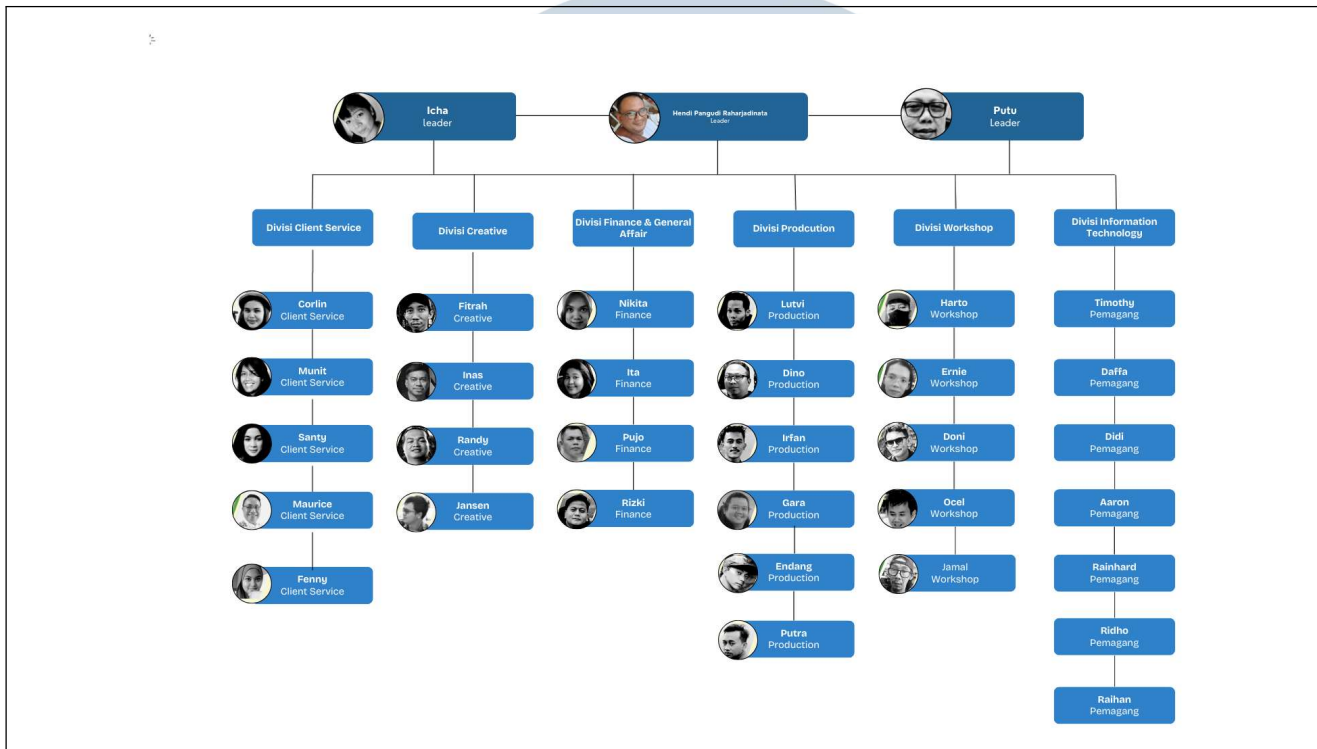
Visi perusahaan adalah menjadi *event agency* yang mampu membangun kepercayaan dan bekerja secara lincah dalam menghasilkan karya dan pengalaman yang memberikan dampak besar bagi klien.

2.2.2 Misi Perusahaan

Misi perusahaan adalah menempatkan hati dan pemikiran dalam setiap proses *business* yang dilakukan. Misi ini menekankan integritas, dedikasi, dan komitmen perusahaan untuk menyediakan layanan yang berkualitas dan bermakna.



2.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.2. Struktur organisasi perusahaan PT Hanielshen

Pada Gambar 2.2 dijelaskan mengenai struktur organisasi PT Hanielshen Subur Jaya Abadi yang disusun untuk mendukung alur *work flow* yang menyatu, mulai dari penyusunan konsep sampai pelaksanaan *event* di lapangan. Di dalamnya terdapat beberapa divisi utama dengan tugas dan tanggung jawab yang berbeda, tetapi masing-masing tetap saling berkoordinasi agar setiap *event* dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

2.3.1 Leaders

Leaders merupakan jajaran pimpinan perusahaan yang memiliki peran utama dalam menentukan arah dan kebijakan strategis perusahaan. Selain mengambil keputusan penting, pimpinan juga bertanggung jawab dalam mengawasi jalannya operasional serta menjaga kualitas layanan yang diberikan. Melalui peran ini, *Leaders* memastikan setiap divisi dapat bekerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan tetap sejalan dengan visi dan misi perusahaan.

2.3.2 Client Service Division

Client Service Division berfungsi sebagai penghubung antara perusahaan dan klien. Divisi ini menangani komunikasi dengan klien, menggali kebutuhan serta tujuan *event*, kemudian menerjemahkannya ke dalam perencanaan kerja yang dapat dieksekusi oleh tim internal. Selain itu, divisi ini juga berperan dalam memastikan seluruh proses penyelenggaraan *event* berjalan sesuai dengan kesepakatan dan harapan klien.

2.3.3 Creatives Division

Creatives Division bertanggung jawab dalam pengembangan ide dan konsep kreatif yang menjadi identitas sebuah *event*. Divisi ini mengerjakan konsep visual, desain, serta berbagai materi kreatif lainnya yang mendukung penyelenggaraan acara. Melalui kreativitas dan inovasi yang dihasilkan, divisi ini memberikan nilai tambah agar setiap *event* memiliki daya tarik dan karakter yang kuat.

2.3.4 Information Technology Division

Information Technology Division berperan dalam mendukung kebutuhan teknis dan teknologi perusahaan, terutama dalam penyelenggaraan *event* berbasis digital seperti *hybrid event* dan *live broadcast*. Divisi ini juga mengelola berbagai aset digital serta sistem teknologi yang digunakan dalam operasional perusahaan. Seiring meningkatnya kebutuhan akan *digital event*, peran divisi ini menjadi semakin krusial dalam memastikan kelancaran teknis acara.

2.3.5 Finance & General Affair Division

Finance & General Affair Division bertugas mengelola aspek keuangan dan administrasi perusahaan. Ruang lingkup kerjanya meliputi pengelolaan anggaran, pencatatan administrasi, pengadaan kebutuhan, serta dukungan operasional lainnya. Divisi ini memastikan setiap kegiatan perusahaan berjalan dengan tertib melalui pengelolaan keuangan yang efisien, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

2.3.6 Production Squad

Production Squad merupakan tim yang bertanggung jawab atas pelaksanaan teknis *event* di lapangan. Tugasnya mencakup persiapan dan instalasi perlengkapan acara, pengelolaan kebutuhan teknis, serta koordinasi selama *event* berlangsung. Tim ini memastikan seluruh konsep yang telah direncanakan dapat diwujudkan dengan baik dan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

2.3.7 Workshop Division

Workshop Division bertanggung jawab dalam pembuatan dan pengelolaan berbagai elemen fisik yang digunakan dalam penyelenggaraan *event*. Lingkup pekerjaannya mencakup konstruksi *booth*, pembuatan dekorasi, *signage*, serta kebutuhan teknis lain yang memerlukan proses pengerjaan secara langsung, baik

manual maupun melalui konstruksi khusus. Divisi ini memiliki peran penting dalam mendukung *event* yang membutuhkan tampilan visual yang kuat maupun elemen mekanis tertentu agar konsep acara dapat terwujud secara optimal.

2.4 Metode Pengujian dan Pengembangan

Pada pelaksanaan pengembangan sistem di divisi IT, diterapkan pendekatan pengembangan yang bersifat *structured*. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan alur kerja yang lebih jelas, runtut, serta mudah diikuti oleh seluruh anggota tim. Dengan metode *structured*, setiap kebutuhan fungsional dan non-fungsional sistem dapat dianalisis secara mendalam dan dibagi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga mempermudah proses perancangan, implementasi, serta pemeliharaan ke depannya. Selain itu, hal serupa juga ditulis oleh Yahya dimana penerapan pendekatan ini juga membantu memastikan bahwa seluruh proses perancangan mengikuti standar prosedur yang konsisten, sehingga risiko terjadinya kesalahan pada tahap perancangan dapat diminimalkan sejak awal [8].

Setelah tahap perancangan selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah pengujian terhadap sistem untuk memastikan bahwa fungsi yang dibangun telah berjalan sesuai perencanaan. Menurut Jia dan Xinyang, tahap pengujian penting demi menemukan *bugs* yang ada pada sistem, sehingga tim pengembang dapat melakukan revisi terhadap sistem yang dirancang [9]. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Black Box Testing*, yaitu teknik pengujian yang berfokus pada keluaran atau hasil dari setiap fungsi tanpa melakukan pemeriksaan terhadap struktur internal kode program. Melalui metode ini, sistem diuji dengan memberikan berbagai variasi *input* untuk melihat apakah keluaran yang dihasilkan sesuai dengan perilaku yang diharapkan.

Pendekatan *Black Box Testing* sangat relevan diterapkan karena mampu mengevaluasi aspek fungsionalitas aplikasi dari sudut pandang *end-user*. Hal ini memastikan bahwa setiap fitur dapat beroperasi dengan benar, mudah digunakan, dan tidak menimbulkan kesalahan selama proses operasional. Selain itu, metode ini juga efektif dalam mendeteksi ketidaksesuaian alur kerja, kesalahan validasi data, serta potensi kegagalan yang mungkin muncul ketika aplikasi digunakan dalam kondisi nyata. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Mardiati yang menuliskan metode *black box* ini sangat sesuai karena menggunakan pandangan dari pengguna [10].

Melalui kombinasi antara metode pengembangan *structured* dan pengujian fungsional yang komprehensif, kualitas sistem dapat dijaga secara optimal sebelum diterapkan dalam lingkungan kerja. Pendekatan tersebut juga mendukung proses evaluasi berkelanjutan sehingga sistem dapat terus ditingkatkan sesuai kebutuhan pengguna dan perkembangan operasional di masa mendatang.

